



Peran Posyandu Remaja Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di Posyandu Wilayah Puskesmas Trangkil Kota Pati Jawa Tengah

Desiana Rustiani¹, Maryati Sutarno¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
drustiani@gmail.com

Keywords:

Adolescent Posyandu,
Reproductive Health Behavior,
Adolescents

ABSTRACT

Teenagers are increasingly experiencing reproductive health issues, including unsafe abortions, HIV/AIDS, unintended pregnancies, and STDs. Naturally, the government needs to be concerned about these many issues because teens are valuable resources and the country's future. The UKBM Posyandu youth program is an attempt by the government to address several issues that teens face. To determine the role of adolescent Posyandu on adolescent reproductive health behavior in Posyandu in the Trangkil Community Health Center area, Pati City Central Java in 2023. Quasi experimental with a population of all teenagers in the Posyandu working area of the Trangkil Community Health Center, Pati City, as many as 32 people. The sample was determined using total sampling of 32 people. Based on the results of the t test with the condition $p < 0.05$, H_a is accepted and a significance level of 0.0001 is obtained. Based on OR, teenagers who attend youth posyandu are 25 times better regarding reproductive health behavior. There is an influence of the role of the Youth Posyandu on the Reproductive Health Behavior of Adolescents in the Posyandu in the Trangkil Community Health Center area, Pati City in 2023. The Posyandu is expected to increase promotion of the Youth Posyandu so that the number of teenagers participating in the Youth Posyandu program increases.

PENDAHULUAN

Remaja adalah insan yang berusia antara 10 hingga 18 tahun, seperti yang dinyatakan dalam Peraturan Menkes tentang Upaya Kesehatan Anak. Masa remaja adalah masa peralihan menuju masa dewasa dari masa kanak-kanak atau disebut masa transisi, sehingga masa ini menghadirkan sejumlah tantangan bagi remaja, baik internal maupun eksternal. Salah satu tantangan eksternal tersebut adalah lingkungan. Jika seorang remaja tidak mampu mengatasi rintangan ini, sejumlah masalah akan muncul untuk mereka hadapi.

Menurut data SDKI 2017, sejumlah 84% pria dan 80% wanita memiliki pacar antara usia 15 hingga 17 tahun. Sebanyak 59% perempuan dan 74% laki-laki berusia antara 15 dan 19 tahun melaporkan pernah melakukan hubungan seksual pranikah, dengan persentase tertinggi terjadi pada usia 17 tahun. Dapat dilihat juga bahwa 12% perempuan dan 9% laki-laki memberitahukan pernah merasakan kehamilan yang tidak diharapkan (KTD), dan sejumlah 23% wanita dan pria sejumlah 19% memberitahukan pernah melaksanakan aborsi.

Perilaku berbahaya remaja dan kesulitan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi juga telah diamati. Menurut data dari Global School Health Survey 2015, 3,3% remaja berusia antara 15 hingga 19 tahun menderita penyakit AIDS, hanya sebagian pada kelompok umur ini yang sepenuhnya sadar akan penyakit ini; dan remaja laki laki sebanyak 4,5% serta remaja perempuan sebanyak 0,7% telah terlibat dalam aktivitas seksual pranikah.

Remaja semakin sering mengalami masalah kesehatan reproduksi, termasuk aborsi yang tidak aman, kasus HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diharapkan (KTD, dan PMS. Remaja merupakan sumber daya yang berharga dan generasi penerus bangsa, sehingga pemerintah perlu memperhatikan berbagai masalah ini. Program UKBM Posyandu Remaja yang diselenggarakan pemerintah merupakan salah satu strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi remaja.

Posyandu Remaja menjadi salah satu jenis Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikoordinasikan dan dilaksanakan oleh,

untuk, dari dan bersama-sama seluruh masyarakat, tak terkecuali remaja. Tujuannya adalah sebagai pemberdayaan masyarakat dan mempermudah remaja dalam mendapatkan pelayanan kesehatan sehingga mereka dapat hidup lebih sehat dan memiliki derajat kesehatan yang lebih baik.

Tujuan kegiatan posyandu remaja adalah untuk meningkatkan cakupan dan akses pelayanan kesehatan remaja. Kegiatan ini juga memiliki fungsi sebagai ajang pemberdayaan masyarakat dengan menyalurkan keterampilan dan wawasan guna meningkatkan kesehatan remaja dan kapasitas mereka untuk menjalani gaya hidup sehat.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di lingkungan Posyandu Maju lestari dengan wawancara pada 5 orang remaja, 3 orang (60%) diantaranya paham mengenai kesehatan reproduksi pada remaja karena mengikuti posyandu remaja dan 2 (40%) diantaranya kurang paham mengenai perilaku kesehatan reproduksi karena tidak mengikuti posyandu remaja. Merujuk pada latar belakang di atas, peneliti hendak melaksanakan penelitian mengenai “Peran Posyandu Remaja Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di Posyandu Wilayah Puskesmas Trangkil Kota Pati Tahun 2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang mendeskripsikan variabel penelitian serta menganalisis dalam hubungannya dengan variabel – variabel lainnya. Desain penelitian yang digunakan yakni *cross-sectional*. Sejumlah 34 orang dari Wilayah Kerja Puskesmas Posyandu Trangkil Pati menjadi populasi penelitian. Besaran sampel dikalkulasi menggunakan *rumus Slovin*, yang menghasilkan kuantitas sampel berjumlah 32 responden. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan *uji t* berperan untuk analisis data.

HASIL

Data Umum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia, Jenis Kelamin & Pendidikan.

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Usia		
10-13 tahun	5	15.6%
14-16 tahun	16	50.0%
17-19 tahun	11	34.4%
Jumlah	32	100 %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	31.3%
Perempuan	22	68.8%
Jumlah	32	100 %
Pendidikan		
SD	0	0%
SMP	5	15.6%
SMA	27	84.4%
Jumlah	32	100 %

Merujuk pada tabel 1, sebagian besar responden berumur 14-16 tahun yakni (50%) atau 16 orang, usia 10-13 tahun berjumlah 5 orang responden (15.6%) dan usia 17-19 tahun sebesar 11 orang responden (34.4%). Terdapat 10 orang (31,3%) responden laki-laki dan 22 orang (68,8%) responden perempuan. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden yang berjumlah 27 orang atau 84,4% berpendidikan SMA, sementara lima orang atau 15,6% lainnya berpendidikan SMP.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Peran Posyandu Remaja

Peran Posyandu	Jumlah	
	n	%
Berperan	22	68.8%
Tidak Berperan	10	31.3%
Jumlah	32	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui Reponden yang mengikuti posyandu remaja sejumlah (68.8%) atau 22 orang dan responden yang tidak megikuti posyandu remaja yakni 31.3% atau 10 orang.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Kesehatan

Perilaku Kesehatan	Jumlah	
	n	%
Baik	19	59.4%
Kurang Baik	13	40.6%
Jumlah	32	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui Responden yang perilaku kesehatannya baik yakni 59.4% atau 19 orang dan sebaliknya yakni 40.6% atau 13 orang.

Tabel 4 Pengaruh Peran Posyandu Remaja Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja

Partisipasi Posyandu Remaja	Perilaku Kesehatan				Jumlah	p-value	OR
	Baik	Kurang	n	%			
Ikut Posyandu Remaja	19	59.3%	3	9.4%	22	68.7%	0.001 25.4
Tidak ikut Posyandu Remaja	0	0%	10	31.3%	10	31.3%	
Jumlah					32	100%	

Seperti yang terlihat pada tabel di atas, sebanyak 19 orang (59,3%) yang mengikuti posyandu remaja menunjukkan perilaku kesehatan reproduksi yang baik. Ha menerima dan memperoleh hasil tingkat signifikansi 0,0001 lebih rendah dari 0,05 sesuai dengan kesimpulan uji t dan kondisi $p < 0,05$. Hasil penelitian menggambarkan jika Ada Pengaruh Peran Posyandu Remaja Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di Posyandu Wilayah Puskesmas Trangkil Kota Pati Jawa Tengah Tahun 2023. Mengacu pada OR, remaja yang berpartisipasi dalam posyandu remaja 25 kali lebih baik dalam hal perilaku kesehatan reproduksi daripada remaja yang tidak berpartisipasi dalam Posyandu remaja.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mencari distribusi frekuensi dan proporsi dari setiap variabel untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai karakteristik dari setiap variabel dalam penelitian ini. Data untuk penelitian ini dikumpulkan pada bulan November dan Desember tahun 2023 pada seluruh remaja di wilayah kerja Posyandu Wilayah Puskesmas Trangkil Kota Pati sebanyak 32 orang.

Berdasarkan hasil penelitian responden kebanyakan berusia 14-16 tahun yakni 16 orang (50%), responden dengan usia 10-13 tahun sebanyak 5 orang (15.6%) dan responden dengan usia 17-19 tahun sebanyak 11 orang (34.4%). Menurut distribusi jenis kelamin responden, terdapat sebanyak 10 orang laki-laki (31,3%) dan 22 orang perempuan (68,8%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden yang berjumlah 27 orang atau 84,4% berpendidikan SMA, sementara lima orang atau 15,6% lainnya berpendidikan SMP.

Sebanyak 22 responden (68,8%) berpartisipasi dalam posyandu remaja dan 10 responden (31,3%) tidak berpartisipasi dalam posyandu remaja. Tiga

belas responden (40,6%) tidak mencerminkan adanya perilaku kesehatan yang baik sementara sembilan belas responden (59,4%) memiliki perilaku kesehatan yang baik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa 19 remaja yang mengikuti posyandu remaja menunjukkan perilaku sehat, sementara 10 remaja yang tidak mengikuti posyandu remaja menunjukkan perilaku tidak sehat. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa remaja yang berpartisipasi dalam kegiatan posyandu remaja memiliki perilaku Kesehatan yang baik karena memiliki pengetahuan lebih mengenai perilaku Kesehatan.

Analisis Bivariat

Kaitan variabel dependen dan variabel independent diketahui jika dilakukan analisis bivariat. Agar pengaruh “Peran Posyandu Remaja Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di Posyandu Wilayah Puskesmas Trangkil Kota Pati Tahun 2023” diketahui, maka menggunakan *uji t*.

Tabel 4 menunjukkan bahwa 19 orang (59,3%) yang mengikuti posyandu remaja menunjukkan perilaku kesehatan reproduksi yang baik. Hasil menerima dan memperoleh hasil tingkat signifikansi 0,0001 lebih rendah dari 0,05 sesuai dengan kesimpulan uji *t* dan kondisi $p < 0,05$. Hasil penelitian menggambarkan jika Ada Pengaruh Peran Posyandu Remaja Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di Posyandu Wilayah Puskesmas Trangkil Kota Pati Jawa Tengah Tahun 2023. Berdasarkan OR dapat diketahui bahwa remaja yang mengikuti posyandu remaja 25 kali lebih baik mengenai perilaku kesehatan reproduksi.

Pengaruh “Peran Posyandu Remaja Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja”

Masa remaja adalah masa perkembangan intelektual, psikologis, dan fisik yang intens. Remaja umumnya memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi, hasrat akan tantangan dan petualangan, dan kecenderungan untuk bertindak secara berisiko tanpa memikirkan keputusan mereka dengan cukup.

Masa remaja adalah masa transformasi biologis dan psikologis yang terjadi saat seseorang

bertransisi ke awal masa dewasa dari masa kanak-kanak. Dalam hal ini, perubahan fisik dan munculnya jenis kelamin primer dan sekunder merupakan contoh perubahan biologis yang terkait dengan masa remaja. Sementara perubahan emosional dan kepekaan yang meningkat termasuk di antara perubahan psikologis.

Pelatihan terhadap kader remaja adalah sebuah metode untuk membuat pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi menjadi meningkat. Modul merupakan salah satu jenis media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran remaja. Sumber daya pendidikan cetak yang dikenal sebagai modul dapat berfungsi sebagai perantara atau sebagai sarana pengorganisasian kegiatan sehingga klien dapat menyelesaikan tugas konseling sendiri tanpa bantuan tenaga medis profesional.

Dengan bantuan dari Puskesmas, kader Posyandu Remaja bertugas mengorganisasi dan mengarahkan organisasi. Remaja yang dimaksud dikenal sebagai "kader kesehatan remaja", dan mereka dipilih, dilatih, dan dengan sukarela menjadi sukarelawan untuk membantu melaksanakan inisiatif perawatan kesehatan remaja untuk teman sekelas, keluarga, dan masyarakat mereka. Saat Posyandu Remaja dilaksanakan, diwajibkan 5 (lima) kader untuk menyelesaikan masing-masing dari lima tahapan kegiatan tersebut. Setiap bulannya diadakan Posyandu Remaja. Hari dan waktu tindakan yang disepakati akan dilakukan. Lokasi tersebut dapat berupa salah satu rumah warga atau lokasi unik yang dibuat sendiri oleh warga.

Sejalan dengan kajian yang dilaksanakan oleh Mulyati (2021) yang berjudul “Pengaruh Posyandu Remaja Terhadap Status Kesehatan Reproduksi di Salah Satu Wilayah Puskesmas di Kabupaten Bandung Tahun 2021.”

Temuan menunjukkan bahwa terdapat 69,2% kurang gizi, 71,8% gizi kurang, gizi baik dengan *p-value* 0,000, 25,6% berstatus anemia, dan 5,1% defisiensi untuk anemia dengan *p-value* 0,01, dan 59% berstatus normal. Penelitian "Peran Posyandu Remaja Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Tanjungpinang" oleh Mia (2021) juga selaras dengan penelitian ini. Berdasarkan

hasil penelitian, tidak ada perbedaan sikap (p -Value = 0,843), namun terdapat *dismilaritas* antara praktik (p -Value = 0,035) dan pengetahuan (p -Value = 0,000).

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa sebanyak 59,3% atau 19 orang yang mengikuti posyandu remaja menunjukkan perilaku kesehatan reproduksi yang baik. Ha menerima dan memperoleh hasil tingkat signifikansi 0,0001 lebih rendah dari 0,05 sesuai dengan kesimpulan uji t dan kondisi $p < 0,05$. Hasil penelitian menggambarkan jika Ada Pengaruh Peran Posyandu Remaja Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di Posyandu Wilayah Puskesmas Trangkil Kota Pati Jawa Tengah Tahun 2023. Berdasarkan OR dapat diketahui bahwa remaja yang mengikuti posyandu remaja 25 kali lebih baik mengenai perilaku kesehatan reproduksi.

KESIMPULAN

1. Responden mendapatkan informasi kesehatan melalui internet sebanyak 17 orang (53.1%), melalui guru dan tenaga kesehatan masing-masing 6 orang (18.8%) dan sebalainya (9.4%) atau 3 orang.
2. Reponden yang mengikuti posyandu remaja yakni (68.8%) atau 22 orang dan sebaliknya (31.3%) atau 10 orang.
3. Responden berperilaku kesehatan baik (59.4%) yakni 19 orang dan sebaliknya (40.6%) yakni 13 orang.
4. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh “Peran Posyandu Remaja Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di Posyandu Wilayah Puskesmas Trangkil Kota Pati Tahun 2023.”

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Zuiatna, (2021). Pengaruh Jus Bayam terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester I dan II. Oksitosin: *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2021 : 136-144
- Afritia, M., Rahfiludin, M. Z., & Dharminto, D, 2020. Peran Posyandu Remaja terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Tanjungpinang. *Jurnal*
- Diananda, Amita. (2018). *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang
- Ertiana, D. 2020. Program Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Posyandu Remaja Di Desa Krecek Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. *Journal Of Community Engagement And Empowerment*)
- Handhika, Putri. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Seksual Pranikah Di SMK Taman Siswa Nanggulan*.
- Irawati dan Prihyugiaro, I. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pria Nikah Pada Remaja Di Indonesia: BKKBN*.
- Jannah, M. (2016). Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia* Vol. I, 2-4.
- Johariyah, A., & Mariati, T. 2018. Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*
- Kementerian Kesehatan. (2018). *Keluarga Sehat Wujudkan Indonesia Sehat. In Warta Kesmas (3rd ed.)*.
- Kemendes RI. (2019). *Permenkes RI Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kustin, Alfian F, Gassing R, Dwi V. *Literasi Informasi tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja SMP*. 2022;22(2):184-206
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Ratnawati, A. E. (2023). Hubungan konsumsi fast food dengan siklus menstruasi pada remaja putri. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 13(1), 48–54
- Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta:Sagung. Seto;2014
- Soeroso, S. 2016. *Masalah kesehatan remaja. Sari Pediatri*, 3(3), 189-97.)
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 Kesehatan Reproduksi Remaja
- World Health Organization (WHO). *Adolescent Death: global estimates. In: Organization WH, editor. Geneva: World Health Organization; (2017)*